

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang didukung oleh kesuburan tanah, cuaca dan kelembaban yang sangat baik. Diantara keanekaragaman tersebut, terdapat sejumlah besar tanaman yang telah digunakan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan utama untuk pengobatan tradisional. Didukung oleh pengalaman empirik dan berdasarkan penelitian ilmiah yang telah dilakukan terhadap tanaman herbal tersebut sehingga dijadikan dasar dalam pemanfaatannya dibidang kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan pemanfaatan herbal dan ramuan memiliki potensi besar untuk mempertahankan dan meningkatkan sehat secara umum (Agil *et al.*, 2019).

Tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) termasuk famili *Apiacea* yang banyak ditemukan didaerah subtropik Asia dan Eropa terutama didataran tinggi dengan ketinggian diatas 900 m dpl (Wulandari *et al.*, 2015). Pada awalnya, tanaman seledri digunakan sebagai bumbu pelengkap masakan, namun seiring dengan perkembangan zaman, seledri juga memiliki khasiat yang tidak kalah penting untuk kesehatan (Fajrin, 2012). Tanaman seledri mengandung banyak senyawa yang berpotensi sebagai pengobatan tradisional, memelihara daya tahan tubuh serta kesehatan tubuh (Kooti & Daraei, 2017).

Pengobatan tradisional adalah salah satu bentuk kearifan lokal dimana mendukung kelestarian digunakannya tanaman obat secara turun temurun. Pengobatan tradisional merupakan perawatan atau pengobatan dengan mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang sesuai diturunkan dari generasi ke generasi. Pengobatan tradisional juga masih dipilih mayoritas masyarakat Indonesia. Dilihat dari riset kesehatan tahun 2013 (Riskesdas) sebesar 35,2% masyarakat masih ada yang menggunakan obat tradisional ini, 45% obat tradisional berbentuk ramuan digunakan dalam pengobatan dengan alasan untuk menjaga kesehatan (preventif), aman, manjur dan merupakan tradisi yang ada dilingkungan masyarakat (Hadiningrat & Palace, 2014).

Menurut penelitian yang telah dilakukan Wulandari *et al.*, (2015) ekstrak etanol daun seledri memiliki aktivitas sebagai antioksidan, Rakanita *et al.*, (2017) ekstrak etanol daun seledri memiliki aktivitas sebagai antihiperurisemia, Khotimah *et al.*, (2020) ekstrak seledri memiliki aktivitas sebagai penghambat bakteri *Staphylococcus Sp*, Suwito *et al.*, (2017) ekstrak seledri memiliki aktivitas sebagai penghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*, Sapri *et al.*, (2017) ekstrak etanol daun seledri memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas biologis yang berpotensi untuk pengobatan tradisional.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa kandungan senyawa dalam tanaman seledri (*Apium graveolens* L.)?
2. Apakah tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) memiliki aktivitas biologis farmakologi?
3. Apakah tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kandungan dan aktivitas biologis tanaman seledri (*Apium graviolens* L.) sebagai pengobatan tradisional.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kandungan senyawa yang terdapat ditanaman seledri (*Apium graviolens* L.).
- b. Untuk mengetahui aktivitas biologis tanaman seledri (*Apium graviolens* L.).
- c. Untuk mengetahui manfaat tanaman seledri (*Apium graeiolens* L.) yang digunakan untuk pengobatan tradisional.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan pemanfaatan tanaman seledri yang berpotensi sebagai obat tradisional.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai potensi tanaman seledri yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional
- b. Sebagai informasi kegunaan dan manfaat tanaman seledri yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional.